

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUME EKSPOR TEMBAKAU INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT PADA TAHUN 2002-2021

Jericho Bastanta Bangun¹, I Made Endra Kartika Yudha²
Udayana

e-mail: jerikobastanta96@gmail.com¹, kartikayuda@unud.ac.id²

Abstrak – Indonesia adalah salah satu produsen tembakau terbesar di dunia, dan ekspor tembakau adalah salah satu sumber pendapatan yang penting bagi Salah satu negara tujuan ekspor tembakau terbesar di Indonesia adalah Amerika Serikat. Tembakau adalah produk pertanian yang penting di Indonesia, dan ditanam di berbagai wilayah di seluruh negeri. Produksi tembakau tersebar di berbagai wilayah yang ditanami banyak tanaman tembakau yang mampu memproduksi 15 miliar batang per tahun dengan mempekerjakan karyawan lebih dari 40 ribu orang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ekspor tembakau ke Amerika Serikat, dengan jumlah pengamatan 20 data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia, kemudian data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan pertanian tembakau, produksi tembakau, dan Gross Domestic Product Amerika Serikat berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor tembakau ke Amerika Serikat. Harga jual tembakau ke Amerika Serikat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor tembakau ke Amerika Serikat. Implikasi dari penelitian ini adalah volume ekspor tembakau ke luar negeri khususnya Amerika Serikat dipengaruhi oleh faktor internal Indonesia sebagai negara eksportir dan dipengaruhi juga oleh faktor eksternal yaitu negara tujuan sebagai negara importir.

Kata Kunci : Ekspor, ekspor tembakau, luas lahan, produksi, harga jual, Produk Domestik Bruto.

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional merupakan salah satu jenis kegiatan perdagangan, yaitu usaha jual beli barang/jasa yang dilaksanakan secara terusmenerus agar mendapatkan keuntungan dengan melintasi daerah pabean berdasarkan ketentuan berlaku (Heliati, 2013). Perdagangan internasional sering kali dikaitkan dengan perdagangan ekspor-impor, dimana ekspor merupakan kegiatan transaksi penjualan atas barang dan jasa dari dalam negeri keluar negeri sedangkan impor merupakan kegiatan transaksi penjualan atas barang dan jasa dari luar negeri ke dalam negeri. Perdagangan internasional memberikan manfaat dan keuntungan yang besar, apabila negara- negara di dunia mempunyai spesialisasi dalam memproduksi barang dan jasa dengan lebih efisien (Yusuf & Widyastutik, 2017). Suatu negara yang mempunyai spesialisasi dalam memproduksi suatu barang dan jasa yang lebih efisien dari negara lain maka negara tersebut dapat mengekspor barang atau jasa tersebut.

Menteri Perdagangan (Mendag) Muhammad Lutfi mengungkapkan bahwa Indonesia sendiri lebih banyak mengekspor non migas daripada migas, terkhususnya di bidang hasil. Ini dikarenakan letak geografis Indonesia pada jalur khatulistiwa yang beriklim tropis. Banyaknya ekspor non migas di Indonesia terjadi karena produksi tanaman di Indonesia. Hal ini terjadi

karena Indonesia negara agraris yang artinya sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencarian petani. Pertumbuhan nilai ekspor non migas setiap tahunnya meningkat disebabkan kenaikan jumlah permintaan. Banyaknya ekspor non migas di Indonesia terjadi karena produksi tanaman di Indonesia. Hal ini terjadi karena Indonesia negara agraris yang artinya sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencarian petani. Pertumbuhan nilai ekspor non migas setiap tahunnya meningkat disebabkan kenaikan jumlah permintaan. Produk Pertanian dan Kehutanan Kementerian Perdagangan Asep Asmara. Terdapat 6 komoditas ekspor non migas terutama di bidang pertanian terbanyak di Indonesia yang berasal dari kopi, coklat, teh, tembakau, kelapa sawit, dan karet.

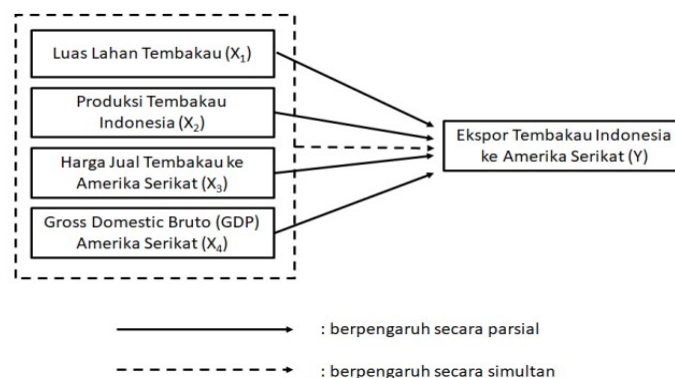
Indonesia sendiri adalah salah satu produsen tembakau terbesar di dunia, dan ekspor tembakau adalah salah satu sumber pendapatan yang penting bagi negara ini. Tembakau adalah produk pertanian yang signifikan di Indonesia, dan ditanam di berbagai wilayah di seluruh negeri. Mereka yang tersebar di berbagai wilayah yang ditanami banyak tanaman tembakau seperti wilayah Yogyakarta, Jawa Tengah dan Jawa Timur ini mampu memproduksi 15 miliar batang per tahun dengan mempekerjakan karyawan lebih dari 40 ribu orang. Tembakau merupakan hasil ekspor pertanian non migas yang berada pada kedudukan 3 terbanyak di Indonesia. Meskipun tidak menjadi nilai ekspor terbesar seperti kopi, tembakau sendiri dapat dikatakan sebagai sektor kearifan lokal yang memiliki daya saing global dan menjadi penyumbang penerimaan negara yang cukup signifikan melalui cukai. Jumlah pendapatan yang diperoleh negara melalui penerimaan cukai tembakau dan devisa dari ekspor tembakau dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang cukup signifikan, hal ini di tunjukan dari pendapatan negara melalui cukai tembakau sebesar Rp153 triliun dan devisa melalui ekspor tembakau sebesar US\$931,6 juta. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, neraca perdagangan ekspor tembakau selama 5 tahun terakhir yakni dari 2017 hingga 2021, selalu mencatatkan kinerja positif. Deputi Bidang Neraca dan Analisis Statistik, Edy Mahmud menyampaikan, hasil ekspor tembakau pada 2021 sebesar US\$ 1,147 juta. Menurutnya hasil ekspor ini karena ciri khas tembakau Indonesia yang disenangi para konsumen rokok didunia, yang dimana tembakau Indonesia dijadikan bahan pembuat cerutu.

Amerika Serikat merupakan negara maju yang memiliki demand yang tinggi terhadap komoditas tembakau dan olahannya seperti cerutu, dan ini merupakan potensi besar bagi negara berkembang seperti Indonesia dalam jangka waktu panjang. Negara yang berjuduk negeri Paman Sam ini memang memiliki jumlah penduduk terbesar dan terpadat di dunia. Hampir 30,8 juta orang dewasa di sana adalah perokok aktif saat ini. Lebih lanjut, jumlah perokok tertinggi diklasifikasikan dengan rentang umur 25-44 taun dan 45-64 tahun, karena pembeli rokok atau cerutu disana dibatasi dengan kewajiban menunjukkan kartu identitas yang menyatakan bahwa mereka berusia minimal 18 tahun. Mengenai peraturan perdagangan tembakau antara Indonesia dan Amerika Serikat sendiri cukup ketat, dan pengiriman tembakau ke Amerika Serikat harus memenuhi persyaratan yang ketat dalam hal kualitas dan keamanan produk, termasuk peraturan perdagangan internasional yang ketat, persaingan dengan produsen tembakau lainnya, mengingat Indonesia sendiri masih merupakan negara berkembang. Meskipun begitu, Indonesia telah berhasil memasarkan tembakau Indonesia ke Amerika Serikat. Banyak faktor

yang dapat mempengaruhi ekspor tembakau ke amerika serikat seperti luas lahan tanam, harga, produksi, dan PDB amerika serikat. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui apakah faktor-faktor tersebut membawa pengaruh positif atau negatif.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif berbentuk asosiatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif karena digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Variabel X dalam penelitian ini adalah luas lahan, produksi, harga, GDP dan variabel Y adalah volume ekspor tembakau Indonesia ke Amerika serikat. Penelitian ini menggunakan cakupan wilayah Indonesia yang diteliti di Indonesia dengan menggunakan data yang dikumpulkan dari publikasi resmi seperti Badan Pusat Statistik. Metode untuk pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan dengan teknik observasi non-partisipan. observasi non partisipan adalah proses pengamatan yang melibatkan kegiatan pengamatan terhadap partisipan tanpa berpartisipasi secara aktif, dimana pilihan ini digunakan untuk memahami suatu fenomena dengan memasuki komunitas atau sistem sosial yang terlibat, seperti Badan Pusat Statistik dan sumber-sumber lain yang dipublikasikan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

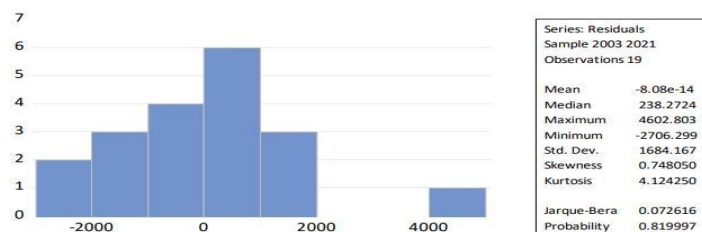
Variabel	N	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean	Standard Deviation
Luas Lahan	20	155,60	267,40	208,79	27,17
Produksi Tembakau	20	26,98	261,40	178,25	52,81
Harga Jual Ke AS	20	919,50	6474,50	1941,18	1212,47
GDP AS	20	10,93	23,32	16,45	3,50
Volume Ekspor	20	2347,90	11618,60	4576,81	2042,91

Sumber: *Data primer diolah, 2023*

Luas lahan memiliki nilai terendah sebesar 155,60 dan tertingginya adalah 267,40 dengan nilai rata-rata sebesar 208,79. Pada variabel produksi tembakau dijelaskan bahwa nilai terendah sebesar 26,98 dan nilai tertinggi

sebesar 261,40 dengan nilai rata-rata sebesar 178,25. Pada variabel harga jual ke Amerika Serikat menunjukkan bahwa nilai terendah sebesar 919,50 dan nilai tertinggi sebesar 6.474,50 dengan nilai rata-rata sebesar 1.941,18. Variabel PDB memiliki nilai terendah sebesar 10,93 dan nilai tertingginya adalah 23,32 dengan nilai rata-rata sebesar 16,45. Variabel volume ekspor memiliki nilai terendah sebesar 2.347,90 dan nilai tertingginya adalah 11.618,60 dengan nilai rata-rata sebesar 4.576,31

Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data primer diolah, 2023

Asumsi atau uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual dalam model regresi mengikuti sebaran normal atau tidak. Metode yang digunakan dalam menguji normalitas adalah dengan menggunakan metode Jarque-Bera (JB). Jika nilai Jarque-Bera kurang sama dengan nilai kritis chi square dengan signifikansi $\alpha = 0,05$ ($JB \leq X^2(\alpha;df)$) tabel dan probabilitas $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal. Asumsi normalitas yang tertera dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari α yaitu $0,81 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.753062	Prob. F(5,13)	0.5986
Obs*R-squared	4.267196	Prob. Chi-Square(5)	0.5116
Scaled explained SS	3.120599	Prob. Chi-Square(5)	0.6814

Test Equation:				
Dependent Variable: RESID^2				
Method: Least Squares				
Date: 02/10/24 Time: 16:35				
Sample: 2003 2021				
Included observations: 19				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1753554.	2127686.	0.824160	0.4247
D(X1)	-1085.418	2213.887	-0.490277	0.6321
D(X2)	1808.419	2084.405	0.867595	0.4013
D(X3)	-2713.910	1986.491	-1.366183	0.1950
D(X4)	2605302.	2860242.	0.910868	0.3789
ECT(-1)	443.7222	722.0294	0.614549	0.5495

R-squared	0.224589	Mean dependent var	2687134.
Adjusted R-squared	-0.073646	S.D. dependent var	4879809.
S.E. of regression	5056305.	Akaike info criterion	33.96226
Sum squared resid	3.32E+14	Schwarz criterion	34.26050
Log likelihood	-316.6415	Hannan-Quinn criter.	34.01273
F-statistic	0.753062	Durbin-Watson stat	1.637801
Prob(F-statistic)	0.598613		

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Dasar pengambilan keputusan pada pengujian heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai dari p-value $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

b) Jika nilai p-value $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat masalah heterokedastisitas.

Adapun uji heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji BreuchPagan-Godfrey dengan bantuan software E-Views. Berdasarkan pengujian heterokedastisitas pada tabel 4.3 menunjukkan hasil bahwa nilai probabilitas Obs R Square lebih besar dari α yaitu $0,51 > 0,05$ sehingga H_0 diterima. Berdasarkan hasil yang telah dijelaskan Uji Heterokedastisitas, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 heterokedastisitas diterima yang bermakna bahwa tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 02/10/24 Time: 16:32
Sample: 2002 2021
Included observations: 19

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	695421.3	3.364356	NA
D(X1)	0.752911	2.104705	2.104678
D(X2)	0.667417	1.264143	1.262184
D(X3)	0.606187	2.123586	1.872905
D(X4)	1256720.	4.146167	1.560765
ECT(-1)	0.080083	1.122994	1.122253

Sumber: *Data primer diolah, 2023*

Hipotesis H_0 diterima apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai toleransi $> 0,01$, begitu pula sebaliknya, apabila nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai toleransi $< 0,01$ maka hipotesis H_0 ditolak. Hasil pengujian non multikolinieritas dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) dan Collinearity Tolerance. Berdasarkan Tabel tersebut seluruh variabel memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10 dan nilai Collinearity Tolerance $> 0,01$ maka hipotesis H_0 diterima yaitu tidak terdapat hubungan linier antar variabel bebas sehingga Asumsi Non Multikolinieritas Terpenuhi.

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.378366	Prob. F(2,11)	0.6936
Obs*R-squared	1.222951	Prob. Chi-Square(2)	0.5425

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 02/10/24 Time: 16:37
Sample: 2003 2021
Included observations: 19
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	313.9097	1014.640	0.309380	0.7628
D(X1)	0.418252	1.152703	0.362844	0.7236
D(X2)	-0.227464	0.902186	-0.252126	0.8056
D(X3)	0.285833	0.894844	0.319422	0.7554
D(X4)	-618.6763	1473.181	-0.419959	0.6826
ECT(-1)	0.725347	1.412859	0.513389	0.6178
RESID(-1)	-0.665590	1.445673	-0.460402	0.6542
RESID(-2)	-0.406353	0.467139	-0.869876	0.4030

R-squared	0.064366	Mean dependent var	-8.08E-14
Adjusted R-squared	-0.531038	S.D. dependent var	1684.167
S.E. of regression	2083.906	Akaike info criterion	18.41744
Sum squared resid	47769315	Schwarz criterion	18.81510
Log likelihood	-166.9657	Hannan-Quinn criter.	18.48474
F-statistic	0.108105	Durbin-Watson stat	2.072363
Prob(F-statistic)	0.996440		

Sumber: *Data primer diolah, 2023*

Hasil uji dikatakan lolos uji autokorelasi jika $DU < DW < 4-DU$, untuk mencari nilai DU kita dapat melihat jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 20 sampel dengan 4 variabel independen kemudian mencari nilai DU pada tabel Durbin Watson maka nilai DU adalah 1,828. Setelah itu kita bisa melihat nilai DW pada tabel pengujian dibawah ini yaitu nilai DW nya adalah 2,172 . Pengujian untuk model 1 kali ini dinyatakan lolos uji autokorelasi karena nilai DW berada diantara DU dan $4-DU$ ($1,828 < \text{Durbin-Watson} < 2,172$). Berdasarkan hasil

Durbin Watson yang disajikan dalam Tabel 4.5 diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 2,072. Nilai ini lebih besar dari DU dan lebih kecil dari 4DU yaitu $1,828 < 2,072 < 2,172$ dan nilai probabilitas Obs R Square lebih besar dari α yaitu $0,54 > 0,05$ sehingga asumsi autokorelasi terpenuhi.

Hasil Uji Refresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 02/10/24 Time: 16:04
Sample: 2002 2021
Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	743.0330	2624.413	0.283123	0.7810
X1	1.257253	0.938513	1.339623	0.2003
X2	0.408043	0.932807	0.437436	0.6680
X3	-1.605323	0.717838	-2.236331	0.0409
X4	520.5957	222.5191	2.339556	0.0336
R-squared	0.396782	Mean dependent var		4576.315
Adjusted R-squared	0.409257	S.D. dependent var		2042.917
S.E. of regression	1928.088	Akaike info criterion		18.17876
Sum squared resid	55762828	Schwarz criterion		18.42770
Log likelihood	-176.7876	Hannan-Quinn criter.		18.22736
F-statistic	3.582629	Durbin-Watson stat		1.745956
Prob(F-statistic)	0.023004			

Sumber: *Data primer diolah, 2023*

Untuk menguji hipotesis pengaruh simultan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), digunakan uji statistik F. Dalam hipotesis I, diduga bahwa secara luas lahan (X1), produksi tembakau (X2), harga jual ke Amerika Serikat (X3) dan PDB Amerika Serikat (X4) secara bersama-sama mempengaruhi volume ekspor (Y). Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa $\text{Sig F} = 0,023$. Jadi $\text{Sig F} < 5\%$ ($0,02 < 0,05$). Dengan demikian menandakan bahwa cukup bukti untuk menyatakan variabel luas lahan (X1), produksi tembakau (X2), harga jual ke Amerika Serikat (X3) dan PDB Amerika Serikat (X4) secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan variabel terhadap volume ekspor (Y). Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Hasus Uji Parameter Secara Parsial (Uji t)

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 02/10/24 Time: 16:04
Sample: 2002 2021
Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	743.0330	2624.413	0.283123	0.7810
X1	1.257253	0.938513	1.339623	0.2003
X2	0.408043	0.932807	0.437436	0.6680
X3	-1.605323	0.717838	-2.236331	0.0409
X4	520.5957	222.5191	2.339556	0.0336
R-squared	0.396782	Mean dependent var		4576.315
Adjusted R-squared	0.409257	S.D. dependent var		2042.917
S.E. of regression	1928.088	Akaike info criterion		18.17876
Sum squared resid	55762828	Schwarz criterion		18.42770
Log likelihood	-176.7876	Hannan-Quinn criter.		18.22736
F-statistic	3.582629	Durbin-Watson stat		1.745956
Prob(F-statistic)	0.023004			

Sumber: *Data primer diolah, 2023*

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka hipotesis yang ditetapkan adalah:

1. Luas Lahan Pada Tabel 4.6 nilai signifikansi variabel luas lahan sebesar $0,20 > 0,05$ sehingga keputusan H1 ditolak dan keputusan H0 diterima yang memiliki arti luas lahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor tembakau ke Amerika Serikat.
2. Produksi Tembakau Pada Tabel 4.6 nilai signifikansi variabel produksi tembakau sebesar $0,66 > 0,05$ sehingga keputusan H1 ditolak dan keputusan H0 diterima yang memiliki artiproduksi tembakau tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor tembakau ke Amerika Serikat.

3. Harga Jual Tembakau ke Amerika Serikat Pada Tabel 4.6 nilai signifikansi variabel harga jual tembakau Indonesia ke Amerika Serikat sebesar $0,04 < 0,05$ sehingga keputusan H_1 diterima dan keputusan H_0 ditolak yang memiliki arti harga jual tembakau Indonesia ke Amerika Serikat berpengaruh negatif secara signifikan terhadap volume ekspor tembakau ke Amerika Serikat.

PDB Amerika Serikat Berdasarkan dari Tabel 4.6 nilai signifikansi variabel Produk Domestik Bruto Amerika Serikat sebesar $0,03 < 0,05$ sehingga keputusan H_1 diterima dan keputusan H_0 ditolak yang memiliki arti Produk Domestik Bruto Amerika Serikat berpengaruh positif secara signifikan terhadap volume ekspor tembakau ke Amerika Serikat

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian penjelasan pada bab-bab sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Luas lahan, produksi tembakau, harga jual ke Amerika Serikat dan PDB Amerika Serikat secara serentak atau simultan mempengaruhi volume ekspor tembakau ke Amerika Serikat tahun 2002-2021.
2. Luas lahan secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor tembakau ke Amerika Serikat tahun 2002-2021.
3. Produksi tembakau secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor tembakau ke Amerika Serikat tahun 2002-2021.
4. Harga jual ke Amerika Serikat secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor tembakau ke Amerika Serikat tahun 2002-2021.

PDB Amerika Serikat secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor tembakau ke Amerika Serikat tahun 2002-2021.

Saran

Pada penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga memiliki beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Pemerintah harus lebih memperhatikan harga Tembakau, berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa harga Tembakau naik maka permintaan ekspor dari Amerika menurun. Perlu adanya juga insentif dalam tahap produksi untuk menekan biaya dan menjaga harga tembakau lebih murah. Pemerintah juga harus meningkatkan kerjasama ekonomi di dunia internasional dan memahami kebijakan yang diterapkan negara tujuan ekspor agar ekspor tembakau Indonesia tetap terjaga dan terus mengalami peningkatan
2. peneliti yang ingin mengembangkan tentang topik yang sama, agar menambahkan variabel variabel bebas lainnya di luar dari model yang digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. S. (2008). Handbook of Export-Import Business. Jakarta: PPM. Alauddin, M., & Tisdell, C. (2018). The Impact of Tobacco Export on Indonesia's Economy. *The World Economy*, 41(4), 1124-1141.
- Appleyard, et al. (2014). *International Economics*, 8th edition. New York: McGraw-Hill International Edition.

- Ardiyanti, R., & Wuryaningsih, A. (2021), Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Tembakau Indonesia dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(1), 45-56.
- Azmi, I., Yolanda, E., dan Yuniar, R. (2020). Dampak Kenaikan Ekspor Tembakau Indonesia Terhadap Penerimaan Bea Cukai Negara Tujuan. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Publik*, 8(1), 76-85.
- Basri, F dan Munandar, H. (2010), “Dasar – Dasar Ekonomi Internasional:
- Berata, I. K. W., & Setiawina, N. D. (2017). Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi, Kurs Dollar Amerika Serikat dan Inflasi Terhadap Ekspor Kakao Indonesia Kurun Waktu 1994- 2014. *E-jurnal EP Unud*, 6 [1], 36-63.
- Budiarto. T., & Ciptono. F. (2007). Pemasaran Internasional. Yogyakarta: BPFE.
- Dewi, M. F. A., & Indrajaya, I. G. B. (2018). Pengaruh Jumlah Produksi, Harga Internasional dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Kertas Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol 9. No 8. 1774-1803.
- Gilarso. (2004). Pengantar Ilmu Ekonomi Makro. Yogyakarta: Kanisius.
- Hamzah, A., & Riyanto, S. (2021). Analisis Perkembangan dan Prospek Ekspor Tembakau Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan*, 4(1), 100111.
- Hiscock. R., Alaouie. H., Matthes. B. K., Mahegan. J., Bloomfield. M. J. (2023). *Hosting The Tobacco Industry Supply Chain and Political Interference*. Oxford Press Nicotine and Tobacco Research. 2[5]. 1847-1855.
- Jacob. R., Gale. H. F., Capehart T. C., Ping. Z., Jha. P. (2000). The Supply Side Effect of Tobacco Control Policies. *Oxford Press Tobacco Control in Developing Country*. 10[10]. 311-341.
- Jurnal Pabean: Perpajakan, Bisnis, Ekonomi, Akuntansi, Manajemen*, 4(1), 115-129
- Salvatore. D. (2013). *International Economics*. 11th edition. Jakarta: Salemba Empat.
- Pengenalan & Aplikasi Metode Kuantitatif”, Edisi Pertama, Kencana, Jakarta.
- Permana, A., Ramadhanni, D.K., dan Firmansyah, R. (2023). Analisis Dampak Kenaikan Ekspor Tembakau di Indonesia Terhadap Beacukai Negara. *Jurnal Penelitian Multi Disiplin Ilmu*. 2(1), 1177-1184.
- Prayoga, A.P., & Kusuma, R.P. (2020). Upaya Pemerintah Indonesia dalam Peningkatan Ekspor Produksi Industri Hasil Tembakau ke Eropa Periode 20162019. *Journal Manager Budi Luhur*. 3(2), 173-182.
- Putra, D. A. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Tembakau Indonesia ke Jerman. *Economics Development Analysis Journal*, 2[3], 35- 45.
- Rizky, Y. F., Purnomo, A., & Aditya, P. (2020). Peningkatan Kualitas Produk Tembakau dan Dampaknya terhadap Kinerja Ekspor Tembakau Indonesia. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 30(2), 95-102.
- Soekartawi. (2005). *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*. Cetakan Kedelapan. Edisi Pertama. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudiyono, S., & Soetrisno, E. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Tembakau di Indonesia ke Negara Tujuan Utama. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. 18(2), 82-91.
- Tahir, S., Hasanuddin, A., & Rosadi, D. (2021). Perubahan Kondisi Pasar Tembakau Global dan Kebijakan Perdagangan Internasional Terhadap Kinerja Ekspor Tembakau Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 12(1), 7584.
- Thomas. M., Xinshen. D. (2002). Simulating a Decrease in the World Price of Tobacco within a CGE Model – Results for Zimbabwe. *Agecon Search*. 91[3]. 24-35.
- Xinshen. D. (2002). Simulating a Decrease in the World Price of Tobacco within a CGE Model – Results for Turkey. *Agecon Search*. 91[4]. 36-43.
- Yunita, R., Azhari, B., & Utomo, I. (2019). Analisis Kebijakan Perpajakan terhadap Kinerja Ekspor Tembakau Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan*, 3(1), 45-52
- Yusuf., & Widyastutik. (2017). Analisis Pengaruh Ekspor-Impor Komoditas Pangan Utama Dan Liberalisasi Perdagangan Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*. Vol 4. No 1. 46-56.
- Zahrianti, E. S., & Fadly, W. (2022). Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Ekspor Produk Halal Indonesia Periode 2016-2020. *Journal of Economics, Law, and Humanities*, 1(2), 1-15.